

# PEMIKIRAN INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM Mendukung NUCLEAR KNOWLEDGE MANAGEMENT DI BATAN<sup>1</sup>

Noer'Aida dan Irawan

Pustakawan - Badan Tenaga Nuklir Nasional

## ABSTRAK

Terdapat penurunan jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dari tahun ke tahun. Tingkat keterpakaian koleksi buku di Perpustakaan PPIKSN dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (Januari 2009 – Desember 2013) masih sangat rendah, yaitu sebesar 7,07%. Namun jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan digital BATAN meningkat. Reorganisasi yang dilaksanakan di BATAN menjadikan perpustakaan sebagai bagian dari visi misi subbidang Manajemen Pengetahuan Nuklir (MPN) sehingga harus dilakukan reformasi layanan perpustakaan yang mendukung program *nuclear knowledge management* (NKM) di BATAN. Langkah inovatif layanan perpustakaan yang dilakukan antara lain: memberikan layanan perpustakaan dengan sistem tertutup, melakukan relokasi ruangan, menyiapkan INIS *corner*, menjadi *Batan Knowledge Center* (BKC). Melakukan pengembangan perpustakaan digital yang sudah ada yaitu katalog *on-line*; portal *e-journal*, portal e-prosiding. Membuat *library pathfinder*, menyiapkan sarana *knowledge sharing*, melakukan preservasi pengetahuan, menyiapkan panduan NKM. Selain itu meningkatkan peran pustakawan yaitu peran pustakawan sebagai *knowledge bridge*, sebagai *knowledge engineer* dan sebagai *event organizer*.

**Kata kunci:** layanan perpustakaan, *knowledge management*, *nuclear knowledge management*, INIS, perpustakaan digital, *knowledge sharing*

## LATAR BELAKANG MASALAH

Akhir-akhir ini kecenderungan pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan semakin berkurang atau bahkan sangat sedikit sekali. Rendahnya minat pemustaka untuk mengunjungi dan memanfaatkan layanan perpustakaan disebabkan oleh beberapa faktor, antar lain: koleksi perpustakaan yang tidak lengkap dan tidak *up to date*; majalah ilmiah yang dilanggan sangat kurang, sistem layanan yang kurang menarik bagi pengguna, pustakawan yang kurang profesional, dan lain sebagainya. Sehingga pemustaka lebih memilih mencari informasi yang dibutuhkan melalui internet dibandingkan harus datang ke perpustakaan.

Salah satu indikator rendahnya pemanfaatan perpustakaan Pusat Pendayagunaan Informatika dan Kawasan Strategis Nuklir (PPIKSN) ditunjukkan dari data jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan semakin menurun dari tahun ke tahun, seperti pada tahun 2012 sebanyak 745 orang [1], tahun 2013 sebanyak 644 orang [2] dan tahun 2014 sebanyak 640 orang [3], sehingga rata-rata pengunjung per hari hanya 3 orang. Namun tidak demikian dengan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan digital BATAN. Jumlah pengunjung “*unique*” setiap tahun meningkat yaitu tahun 2012 sebanyak 20.111 pengunjung [1], tahun 2013 sebanyak 20.391 pengunjung [2], tahun 2014 sebanyak 25.447 pengunjung [3], dan tahun 2015 selama 7 bulan hingga bulan Juli sebanyak 13.582 pengunjung, sehingga rata-rata per hari 189 pengunjung.

---

<sup>1</sup> Disampaikan pada Pertemuan Forum Komunikasi Perpustakaan LPNK Kementerian Ristek Dikti di LAPAN Jakarta, 3 September 2015

Indikator lain tentang berkurangnya kunjungan dan pemanfaatan layanan perpustakaan dapat ditunjukkan dengan penurunan penggunaan koleksi perpustakaan oleh pengguna. Berdasarkan hasil kajian analisis keterpakaian bahan perpustakaan buku terhadap ketersediaan koleksi perpustakaan PPIKSN – BATAN tahun 2009 – 2013 menunjukkan bahwa tingkat keterpakaian koleksi buku di Perpustakaan PPIKSN dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (Januari 2009 – Desember 2013) masih sangat rendah, yaitu: 7,07%; ini berarti rata-rata peminjaman selama 1 (satu) tahun adalah 0.414% [4].

Pada umumnya penyelenggaraan perpustakaan bertujuan untuk mendukung kelancaran dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program melalui pemberian layanan informasi. Semakin baik suatu perpustakaan tentunya mampu melayani dan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Namun, terdapat fenomena menurunnya minat pemustaka untuk mengunjungi dan memanfaatkan layanan perpustakaan yang tersedia. Hal ini menuntut pustakawan untuk memberdayakan pengetahuannya dalam mengeksplorasi konsep manajemen pengetahuan untuk diterapkan di lingkungan perpustakaan. Untuk itu, manajemen perpustakaan perlu memikirkan ide-ide inovatif yang berguna untuk mendongkrak peran perpustakaan khususnya terhadap layanan perpustakaan yang nantinya akan diberikan dampak yang berarti bagi pemustaka.

Sejalan dengan visi dan misi layanan unit kerja, yaitu melaksanakan pengembangan sistem manajemen dan preservasi pengetahuan nuklir berbasis teknologi informasi dan layanan perpustakaan, maka layanan perpustakaan yang ada saat ini harus mengalami perubahan, dan penyelenggaraan perpustakaan harus berisi program yang mendukung *nuclear knowledge management* (NKM). Program NKM ini sebagai salah satu solusi dari permasalahan yang ada di BATAN, karena kira-kira 10 tahun ke depan banyak para pakar bidang nuklir dan bidang-bidang tertentu akan menjalani masa purna bakti. Untuk itu, tantangan utama dari pelestarian pengetahuan adalah mempertahankan pengetahuan dan kompetensi yang telah dimiliki para pegawai dan selanjutnya menentukan bagaimana cara yang terbaik untuk menangkap pengetahuan yang dipunyai pegawai senior dan kemudian mentransfernya ke generasi penerusnya [5].

Pengelolaan NKM di BATAN sudah dibangun sekitar 5 (lima) tahun yang lalu oleh Tim NKM BATAN dengan anggota perwakilan dari beberapa Unit Kerja yang ada di BATAN. Pembuatan portal NKM oleh Tim NKM tersebut memuat, antara lain: kategori pengetahuan eksplisit, direktori pakar, *community of practice* (CoP) dan Taksonomi pada situs *web (website)* <http://nkm.batan.go.id/>. Kegiatan *Knowledge Sharing* (KS) nantinya dapat dilakukan dengan para pakar melalui fasilitas *Community of Practice* (CoP) NKM, fasilitas *teleconference* sudah dilakukan antara narasumber dari *International Atomic Energy Agency* (IAEA).

Berdasarkan kurangnya minat pemustaka untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi perpustakaan yang tersedia di perpustakaan PPIKSN, maka perlu adanya tatanan baru dalam pemikiran inovatif layanan perpustakaan dalam mendukung program NKM di BATAN untuk meningkatkan peran perpustakaan khususnya layanan perpustakaan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

## **KONDISI PERPUSTAKAAN SAAT INI**

Berdasarkan peraturan Kepala BATAN No. 21 Tahun 2014 [6] tentang Rincian Tugas Unit Kerja di BATAN, bahwa pemenuhan kebutuhan informasi para pelaku litbangyasa di BATAN dilakukan oleh Subbidang Manajemen Pengetahuan Nuklir (MPN) di bawah Bidang Sistem Informasi Manajemen Nuklir (SIMN) pada unit kerja PPIKSN. Subbidang MPN atau dikenal dengan sebutan "Perpustakaan PPIKSN" mempunyai tugas melakukan pengembangan sistem manajemen dan preservasi pengetahuan nuklir berbasis teknologi informasi serta layanan perpustakaan, dengan rincian tugas sebagai berikut: (a). melakukan preservasi pengetahuan nuklir; (b). melakukan pengembangan, pendayagunaan, dan diseminasi layanan informasi ilmiah; (c). melakukan penyelenggaraan perpustakaan; dan (d). melakukan dokumentasi dan publikasi ilmiah [6]. Selain itu, Perpustakaan PPIKSN juga mempunyai tugas pengelola sistem informasi bertaraf internasional yang disebut *International Nuclear Information Systems* (INIS), karena BATAN sebagai jaringan penghubung sistem informasi tersebut untuk Indonesia.

Perpustakaan PPIKSN menempati Gedung 71 lantai dasar di area BATAN dan berlokasi di Kawasan Puspiptek, Serpong, Tangerang Selatan. Luas Perpustakaan PPIKSN sekitar 500m<sup>2</sup>. Ruang perpustakaan dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu ruang layanan pemustaka dan ruang layanan teknis. Pada ruang layanan pemustaka terdiri atas: ruang referensi, ruang buku teks, meja sirkulasi, ruang seminar / *teleconference*, area pertemuan, dan area tamu perpustakaan. Sedangkan ruang layanan teknis terdiri atas: area pengolahan, ruang sekretariat jurnal Atom Indonesia dan ruang pengolahan bahan perpustakaan yang digunakan untuk pengelolaan bahan perpustakaan, seperti: buku teks, buku referensi, jurnal, mikrofilm, dan CD-ROM dan ruang koleksi mikrofilm. Pengelolaan bahan perpustakaan menggunakan sistem *Universal Decimal Classification (UDC) Special Subject Edition for Nuclear Science and Technology*.

Koleksi perpustakaan yang dikelola PPIKSN-BATAN dapat diakses melalui 2 (dua) cara, antara lain:

1. *secara konvensional*, yaitu: pemustaka dapat mengunjungi Perpustakaan yang berlokasi di Gedung 71, Lantai 1, Kawasan Nuklir Serpong, dan
2. *secara on-line*, yaitu: pemustaka dapat mengakses informasi Perpustakaan Digital BATAN melalui website <http://digilib.batan.go.id>.

### **Koleksi Perpustakaan**

Saat ini, Perpustakaan PPIKSN memiliki berbagai jenis koleksi perpustakaan baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik, seperti: buku teks, buku referensi (skripsi, kamus, ensiklopedi, direktori, *handbook*, terbitan pemerintah, peta, laporan penelitian/kegiatan), jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian/kegiatan, disket, mikrofilm, CD-ROM INIS database, CD-ROM INIS NCL, dan CD-ROM jenis lain, seperti terlihat pada Tabel 1. Semua jenis koleksi perpustakaan diperoleh melalui pembelian dan hadiah, baik dari dalam maupun luar negeri.

Tabel 1. Koleksi perpustakaan yang dimiliki Perpustakaan PPIKSN

Jenis Koleksi	Jumlah	
	Judul	Eksemplar
Buku Teks	14.812	16.764
Buku Referensi	2.166	2.166
Jurnal	365	17.588
Disket <i>Current Content</i>	5	4.293
Mikrofilm	129.251	190.115
CD (INIS, NCL, lain-lain)	2.515	2.515

### Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan dibuka setiap hari kerja, Senin hingga Jumat dari pukul 8.00 – 15.00 WIB dan menggunakan sistem terbuka (*open access*), khusus untuk koleksi perpustakaan yang termasuk dalam kategori pandang dengar (*audio visual*) menggunakan sistem tertutup (*closed access*).

Perpustakaan menyediakan beberapa layanan, yaitu layanan sirkulasi yang memberikan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi buku perpustakaan. Peminjaman koleksi hanya diberikan kepada anggota perpustakaan, yaitu pegawai BATAN (baik yang berlokasi di Serpong, Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta).

Layanan referensi atau layanan rujukan diberikan kepada pemustaka yang ada di lingkungan BATAN baik peneliti maupun non peneliti yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pemustaka untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Permintaan layanan referensi dapat dilakukan dengan cara datang langsung ke perpustakaan, atau melalui surat atau e-mail.

Layanan penelusuran informasi merupakan layanan yang diberikan untuk membantu pemustaka dalam memperoleh informasi ilmiah yang diperlukan guna mendukung kegiatan litbangnya BATAN, yaitu: melalui pangkalan data OPAC, informasi buku baru, info kilat, pangkalan data bibliografi INIS, pangkalan data naskah lengkap INIS, *Current Contents*, dan layanan penelusuran ke media penyedia informasi *on-line* melalui internet.

### Preservasi Pengetahuan

Kegiatan preservasi pengetahuan selama ini sudah dilakukan secara eksplisit dengan membangun portal pengetahuan dengan mengalihbentukkan dari wujud dokumen tercetak (*hardcopy*) ke wujud dokumen elektronik, untuk disimpan dan diorganisasikan sehingga mudah diakses oleh para pengguna dalam rangka diseminasi dan alih pengetahuan. Portal tersebut sudah dibangun beberapa tahun lalu, misalnya: *e-journal*, *e-proceeding*, *prosiding digital*, dan Sipulitbang pada situs perpustakaan digital BATAN.

Siklus preservasi pengetahuan dilakukan dengan menangkap (*capture*) pengetahuan yang bersifat *tacit* dari para pakar kepada para penerusnya, baik dari *tacit* ke *tacit* maupun dari *tacit* ke *explicit*, terutama bagi para pakar yang mendekati masa purna bakti. Preservasi pengetahuan melalui penulisan (*explicit knowledge*) dalam bidang ilmu tertentu yang sajian sebuah buku telah banyak diterbitkan oleh BATAN melalui perpustakaan. *Sharing* pengetahuan di BATAN telah dilakukan baik secara langsung melalui diskusi atau bedah buku yang dihadiri para peneliti maupun melalui perpustakaan digital BATAN.

Inovatif layanan yang dilakukan PPIKSN dengan membuat portal NKM melalui bidang SIMN telah membuat prototip portal NKM yang berisi kategori pengetahuan eksplisit, direktori pakar, *community of practice* (CoP) dan Taksonomi pada situs <http://nkm.batan.go.id/>. Portal tersebut dibuat sebagai sarana saling tukar menukar informasi (*knowledge sharing*) dalam rangka alih teknologi di lingkungan BATAN dan sebagai tindak lanjut dari permasalahan preservasi pengetahuan dari SDM senior ke junior di lingkungan instansi BATAN. Mengingat pentingnya NKM terkait dengan permasalahan penuaan SDM di BATAN, maka kegiatan pengembangan NKM diangkat menjadi salah satu prioritas kegiatan di BATAN.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Layanan Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah**

Layanan perpustakaan adalah suatu upaya melayani kebutuhan pemustaka untuk memperoleh bahan perpustakaan atau informasi yang diperlukan. Secara umum layanan perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu layanan teknis dan layanan pemustaka. Yang dimaksud dengan layanan teknis adalah kegiatan perpustakaan dalam mempersiapkan buku agar nantinya dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan pemustaka, seperti: katalogisasi, klasifikasi, *labelling*, dan lain-lain. Sedang yang dimaksud dengan layanan pemustaka adalah kegiatan yang bersifat memberi jasa layanan kepada pemustaka, baik anggota maupun bukan anggota perpustakaan, seperti sirkulasi buku, layanan rujukan, layanan foto kopi, dan sebagainya.

Sistem layanan perpustakaan dapat dibedakan dalam dua cara yaitu sistem layanan terbuka (*opened access*) dan sistem layanan tertutup (*closed access*). Sistem layanan terbuka adalah suatu cara pengaksesan yang memungkinkan pemustaka dapat masuk ke ruang penyimpanan koleksi perpustakaan, sehingga dapat memilih/mencari dan mengambil sendiri bahan perpustakaan yang diinginkan pada susunan rak koleksi. Sedang pada sistem layanan tertutup adalah suatu cara pengaksesan yang tidak memungkinkan pemustaka untuk memilih dan mengambil sendiri bahan perpustakaan pada susunan rak koleksi. Informasi yang diinginkan terlebih dahulu diakses melalui katalog yang tersedia pada rak atau lemari katalog, kemudian bahan perpustakaan akan diambil oleh pustakawan atau petugas perpustakaan [7].

Berdasarkan ketentuan dalam (SNI 7496:2009) bahwa layanan perpustakaan didefinisikan sebagai jasa yang diberikan kepada pengguna sesuai dengan misi perpustakaan. Layanan yang

diberikan perpustakaan khusus instansi pemerintah, meliputi: a). layanan baca di tempat, b). layanan sirkulasi, c). layanan kesiagaan informasi, d). layanan referensi, e). layanan penelusuran informasi, dan f). layanan bimbingan pengguna [8].

### ***Knowledge Management (KM)***

Menurut Yanev, Sistem Pengelolaan Pengetahuan (*Knowledge Management System*, KMS) oleh IAEA didefinisikan sebagai suatu pendekatan sistematis yang terpadu untuk mengidentifikasi, mengambil, mentransfer, mengembangkan, menyebarluaskan, menggunakan, berbagi dan melestarikan pengetahuan yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan tertentu [12].

Pengetahuan dapat dipilah menjadi dua jenis, pengetahuan eksplisit (*explicit*) dan pengetahuan *tacit* (sering dinamakan pula pengetahuan implisit). Pada dasarnya, pengetahuan eksplisit terkandung di dalam dokumen, sedang pengetahuan *tacit* bersemayam di benak manusia. Preservasi pengetahuan mencakup dua kegiatan utama, yakni menangkap (*capture*) pengetahuan dan menyimpan pengetahuan ke tandon pengetahuan (*knowledge repository*) sehingga tetap merupakan bagian dari memori organisasi, baik pengetahuan *tacit* menjadi eksplisit atau pengetahuan *tacit* ke *tacit* [5]. Pengetahuan eksplisit yang terekam dalam berbagai media baik tercetak maupun elektronik, dengan mudah disimpan di perpustakaan untuk dikelola dan dilestarikan. Menurut Fernandez et.al dalam Nurul hidayati mengatakan bahwa salah satu lokasi pengetahuan berada pada *repositories* (tempat penyimpanan) yang dalam hal ini pemeran *repository center* adalah perpustakaan [10]. Pengetahuan berwujud dokumen dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh mereka yang masih aktif bekerja maupun oleh generasi penerus yang akan menduduki jabatan tersebut di kemudian hari.

Dalam pengembangan pengetahuan, terjadi proses transfer pengetahuan yang terangkum dalam sebuah model yang dijelaskan Akhmad Hidayatno (2006) dalam Arip Muttaqin, yaitu model SECI ada tahap proses transfer pengetahuan yaitu: (1) *Socialization* adalah proses transfer informasi diantara individu dalam suatu organisasi dengan cara melalui proses percakapan. Proses ini terjadi transfer dari *tacit knowledge* ke *tacit knowledge*. (2) *Externalization*, yaitu transfer dari *tacit knowledge* ke dalam *explicit knowledge*, misalnya: penulisan buku, jurnal, majalah dan lain-lain. (3) *Combination* adalah transfer dari *explicit knowledge* ke *explicit knowledge*, misalnya: merangkum buku, presentasi, laporan, dan dokumen rencana. (4) *Internalization* adalah transfer dari *explicit knowledge* ke *tacit knowledge*, misalnya: guru mengajar di dalam kelas, simulasi, dan eksperimen [11].

### ***Nuclear Knowledge Management (NKM)***

Pengelolaan pengetahuan nuklir (*nuclear knowledge management*) didefinisikan sebagai pengelolaan pengetahuan dalam bidang nuklir. Sehingga semua pengelolaan pengetahuan hal yang berkaitan dengan informasi teknis (yang terdokumentasi pada kertas/buku ataupun pada media elektronik), kemampuan dan keahlian di bidang nuklir yang dimiliki seseorang termasuk dalam wilayah NKM.

Menurut Bagiyono NKM didefinisikan sebagai pendekatan sistematis dan terintegrasi yang diterapkan dalam semua tahapan dari siklus pengetahuan nuklir, termasuk identifikasi, berbagi, penyebarluasan, pelestarian dan pewarisan. Pertimbangan perlunya dilakukan pengelolaan pengetahuan nuklir antara lain karena pengetahuan nuklir melibatkan berbagai macam interaksi pengetahuan di bidang fisika, kimia dan teknik; memerlukan waktu yang lama dan biaya yang tinggi untuk mendapatkannya, serta yang paling penting adalah karena pengetahuan nuklir mempunyai risiko keselamatan [9]. Adapun tujuan NKM adalah:

- 1) mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan di bidang nuklir
- 2) membuat pengetahuan dan *know-how* di bidang nuklir menjadi terlihat dan dapat dipertukarkan untuk dapat digunakan bersama-sama
- 3) mengembangkan sumber daya manusia di bidang nuklir yang berkualitas
- 4) menjamin *public acceptance* yang lebih baik terhadap penerapan teknologi nuklir
- 5) mempromosikan penerapan teknologi nuklir
- 6) membangkitkan minat generasi muda terhadap pengetahuan nuklir
- 7) mewariskan pengetahuan dan *know-how* di bidang nuklir ke generasi berikutnya
- 8) memelihara kinerja sumber daya manusia di bidang nuklir

Lebih lanjut Bagiyono mengatakan bahwa secara formal, BATAN sebetulnya sudah melaksanakan pengelolaan pengetahuan nuklir namun belum terstruktur dan terdokumentasikan.

### **INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG NKM**

Dalam peraturan Kepala BATAN No. 21 Tahun 2014 [6] dijelaskan bahwa tugas Subbidang Manajemen Pengetahuan Nuklir melakukan pengembangan sistem manajemen dan preservasi pengetahuan nuklir berbasis teknologi informasi serta layanan perpustakaan, dengan rincian tugas sebagai berikut: 1). melakukan preservasi pengetahuan nuklir; 2). melakukan pengembangan, pendayagunaan, dan diseminasi layanan informasi ilmiah; 3). melakukan penyelenggaraan perpustakaan; dan 4). melakukan dokumentasi dan publikasi ilmiah. Dari uraian tugas Subbidang Manajemen Pengetahuan Nuklir tersebut, selanjutnya langkah inovatif layanan perpustakaan yang dilakukan antara lain:

#### **Memberikan Layanan Perpustakaan Dengan Sistem Tertutup**

Sistem layanan yang sudah berjalan akan diubah menjadi sistem tertutup yaitu sistem layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pemustaka mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan (*window shopping*), pemustaka yang membutuhkan koleksi dapat mengakses melalui katalog yang tersedia pada pangkalan data katalog atau OPAC, kemudian bahan perpustakaan akan diambil oleh pustakawan atau petugas perpustakaan. Hal ini dilakukan, karena jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan setiap tahunnya menurun, demikian pula tingkat keterpakain koleksi tidak banyak dan keterbatasan luas ruangan.

Menurut Rahayuningsih [7] terdapat keuntungan dengan sistem ini yaitu:

- (a) Memungkinkan susunan rak dipersempit antara satu dengan lainnya, sehingga menghemat ruang untuk menyimpan koleksi;
- (b) Susunan koleksi di rak lebih teratur dan tidak mudah rusak, karena yang mengambil dan mengembalikan adalah petugas;
- (c) Faktor kehilangan dan kerusakan koleksi bisa diperkecil.

### **Melakukan Relokasi Ruang**

Berkaitan dengan perubahan sistem layanan menjadi sistem tertutup, harus dilakukan relokasi atau penataan ruangan agar dapat lebih menarik minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Perubahan perpustakaan antara lain: bagian muka dinding diganti dengan kaca sehingga pencahayaan menjadi lebih terang dan terbuka, ruang fasilnet dilengkapi dengan kecepatan akses yang baik, ruang layanan sirkulasi dibuat lebih mudah dan menarik, meja diskusi dan meja baca personal dibuat lebih kekinian dan terbuka serta disediakan area lesehan yang berisi koleksi jurnal yang diterbitkan oleh unit kerja di lingkungan BATAN.

### **Menyiapkan INIS *corner***

PPIKSN sebagai INIS *Liaison Officer* di Indonesia memberikan sarana promosi dalam bentuk lain, yaitu menyediakan INIS *corner* yang lengkap dan nyaman sebagai bagian dari diseminasi basis data INIS. Sarana ini diberikan agar layanan informasi kepada para pelaku kegiatan litbang khususnya pengguna teknologi nuklir mengenai *International Nuclear Information System* (INIS) dapat digunakan seoptimal mungkin.

### **Menjadi *Batan Knowledge Center* (BKC)**

Dalam mendukung pengembangan NKM di BATAN, khususnya untuk kepentingan *knowledge sharing*, diskusi ilmiah, serta kegiatan CoP NKM di BATAN, telah disediakan fasilitas BATAN *Knowledge Center* (BKC) berupa ruang khusus yang ada dalam perpustakaan PPIKSN. Dalam Fasilitas BKC, disediakan juga fasilitas internet dan *teleconference* yang dapat digunakan sebagai sarana diskusi oleh para pelaku litbangyasa untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugasnya.

### **Pengembangkan Perpustakaan Digital**

Dalam mendukung BKC, dilakukan pengembangan perpustakaan digital yang sudah ada dengan melakukan pengembangan antara lain:

#### 1. Katalog *On-line*

Fasilitas katalog *on-line* atau OPAC yang dikelola oleh PPIKSN dan kontennya berisi data bibliografi buku yang berasal dari perpustakaan yang ada di lingkungan BATAN.



## 2. Portal *E-Journal*

Fasilitas E-Journal merupakan satu aplikasi yang menggunakan OJS, yaitu layanan informasi jurnal ilmiah terbitan BATAN yang dikelola oleh PPIKSN dan kontennya merupakan tanggung jawab dari masing-masing unit kerja yang ada di lingkungan BATAN.

## 3. Portal e-prosiding

Fasilitas e-prosiding menyajikan informasi yang berisi abstrak dan bibliografi hasil penelitian bidang iptek nuklir dari koleksi literatur kelabu prosiding terbitan unit-unit kerja di lingkungan BATAN. E-prosiding versi on-line, yaitu piranti lunak hasil kerjasama dengan PDII-LIPI melalui Kementerian Ristek dan Sipulitbang versi lokal, yaitu piranti lunak buatan lokal berisi abstrak dari artikel ilmiah bidang iptek nuklir dari prosiding dan majalah koleksi perpustakaan.

### **Membuat *Library Pathfinder***

Panduan pustaka dalam bahasa Inggris disebut *Library Pathfinder*. Panduan pustaka ini merupakan salah satu bagian dari layanan referensi yang disusun oleh pustakawan. Saat ini, beberapa perpustakaan menyediakan sarana *pathfinder* untuk membantu pemustaka dalam melakukan penelusuran, dan dibuat dalam bentuk secara *on-line*.

Untuk mendukung NKM, *pathfinder* dibuat dengan nama yang berkaitan dengan bidang atau subjeknya, yaitu dengan cara mengelompokkan pengetahuan dari berbagai jenis bahan perpustakaan seperti dari OPAC untuk koleksi buku; artikel ilmiah dari jurnal dan prosiding yang diterbitkan BATAN; artikel, pedoman, laporan atau paten dari basis data INIS, dan artikel ilmiah dari jurnal *on-line science direct* yang dilanggan oleh Ristek Dikti. Adapun subjek diambil berdasarkan istilah atau subjek pada taksonomi yang ada pada portal NKM. *Pathfinder* ini dapat membantu para pelaku litbang atau yang tergabung dalam CoP yang akan atau sedang melakukan *Sharing Knowledge*, diskusi, *workshop* atau kegiatan sejenis dalam mencari dan memperoleh literatur yang diperlukan.

### **Menyiapkan Sarana *Knowledge Sharing***

*Knowledge Sharing* (KS) merupakan salah satu proses utama dalam KM. *Knowledge sharing* adalah tahapan diseminasi (penyebaran) dan penyediaan *knowledge* pada saat yang tepat untuk karyawan yang membutuhkan. KS dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti tatap muka (*face to face*), misalnya rapat, diskusi, pertukaran dokumen, *training* atau diklat, hingga melalui media intranet atau internet [12].

Aplikasi sistem informasi yang praktis akan sangat membantu dalam penyimpanan pengetahuan agar pengetahuan yang tersimpan dalam *tacit* para pakar dapat ditransfer menjadi pengetahuan eksplisit. Pembuatan suatu aplikasi sistem informasi untuk KS sebagai media transfer pengetahuan yang diperoleh para pelaku litbangyasa di lingkungan BATAN baik dari seminar, training dan workshop di dalam maupun luar negeri.

### **Melakukan Preservasi Pengetahuan**

Kegiatan preservasi pengetahuan yang sudah dilakukan melalui penulisan pengetahuan dalam bidang-bidang ilmu tertentu yang dituang pada bahan perpustakaan buku yang diterbitkan dan didiseminasikan melalui sebuah diskusi maupun melalui bedah buku. Program bedah buku tersebut sebaiknya dibudayakan, karena merupakan transfer pengetahuan secara langsung. Penerbitan buku dari para pakar merupakan pelestarian pengetahuan yang mutlak dilakukan karena dapat didiseminasikan lebih jauh lagi dan tidak hanya di lingkungan BATAN tetapi juga perguruan tinggi sehingga dapat meningkatkan minat untuk meneliti bidang iptek nuklir.

### **Menyiapkan Panduan NKM**

Pustakawan perlu mempersiapkan / membuat panduan tentang tata cara pelaksanaan kegiatan NKM di BATAN, agar proses pelaksanaan kegiatan *Knowledge Sharing*, CoP dan Preservasi Pengetahuan dapat berjalan dengan lancar dan terarah, sehingga dapat diperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **Meningkatkan Peran Pustakawan**

Sejalan dengan perubahan layanan yang dilakukan di perpustakaan, maka pustakawan harus menyesuaikan perannya untuk mendukung kegiatan NKM di BATAN. Dalam memperoleh suatu pengetahuan tidak hanya didapat dari bahan perpustakaan yang dibeli, seperti buku, dan bahan perpustakaan lainnya, tetapi dapat dilakukan dengan menciptakan atau menangkap pengetahuan yang masih berada dalam *tacit* para pakar bidang iptek nuklir di lingkungan BATAN menjadi pengetahuan eksplisit dan disebarluaskan. Hal ini dapat dilakukan dengan optimal bila ada payung kebijakan dari Kepala BATAN yang saat ini sudah mulai memberikan perhatian yang besar dan mendukung pengembangan NKM berupa instruksi atau kewajiban mentransfer pengetahuan bagi para pelaku litbangyasa.

### **Menjadikan Pustakawan Sebagai *Knowledge Bridge***

Dalam mendukung NKM, pustakawan dapat berperan sebagai *Knowledge Bridge* atau media penghubung antara sumber ilmu (bahan perpustakaan) dengan pemustaka. Hal ini dilakukan dengan secara proaktif menghubungi para ahli sebagai narasumber (sumber ilmu) untuk mengisi biodata untuk melengkapi Direktori Pakar yang ada pada Portal NKM, dan dokumen karya tulis ilmiah (KTI) apa saja yang telah diterbitkan baik dalam jurnal, prosiding atau bentuk lainnya lengkap dengan naskah lengkapnya. Selanjutnya pustakawan mengumpulkan naskah lengkap yang sudah ada dan mencari apabila belum ada naskah lengkapnya, serta mengelompokkan pengetahuan eskplisit tersebut berdasarkan taksonomi yang sudah ada ke pengetahuan eksplisit pada portal NKM.

### **Menjadikan Pustakawan Sebagai *Knowledge Engineer***

Selain pengetahuan eksplisit yang sudah dikelompokkan tersebut, dan dari hasil interaksi dengan para pakar untuk mendapatkan pengetahuan, menciptakan serta mengembangkan pengetahuan, maka pustakawan dapat berperan sebagai *Knowledge Engineer* (KE) yaitu pustakawan secara proaktif mengumpulkan pengetahuan eksplisit para pakar yang diperoleh dari hasil *Knowledge Sharing*, baik pengetahuan yang diperoleh melalui penerbitan buku, diklat, seminar, diskusi maupun CoP, serta mengelompokkan dan menyimpannya berdasarkan taksonomi atau kompetensi dalam pengetahuan eksplisit pada portal NKM.

### **Menjadikan Pustakawan Sebagai *Event Organizer***

Dalam mendukung NKM, pustakawan dapat berperan sebagai *Event Organizer* (EO) yaitu memberikan layanan penyelenggaraan kegiatan dalam forum-forum *knowledge sharing*. Upaya ini dilakukan agar mempermudah dan memperlancar jalannya penyelenggaraan forum tersebut. Peran pustakawan menjadi pengelola atau pengorganisir pada setiap acara atau kegiatan *knowledge sharing* atau kegiatan ilmiah lainnya dengan menggunakan fasilitas perpustakaan (ruangan khusus untuk *knowledge sharing*). Secara periodik perpustakaan dapat menyelenggarakan kegiatan ilmiah, khususnya diskusi ilmiah dengan topik-topik tertentu oleh para pelaku litbangyasa dari setiap unit kerja yang ada di lingkungan BATAN secara bergantian.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, bahwa permasalahan minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan PPIKSN mengalami penurunan yang sangat signifikan, maka perlu dilakukan reformasi layanan perpustakaan. Program ini berkaitan dengan visi dan misi unit kerja yang baru, sehingga pemikiran inovatif dari manajemen sangat diperlukan guna meningkatkan layanan perpustakaan dalam mendukung *nuclear knowledge management* di BATAN. Peran pustakawan diberdayakan seoptimal mungkin untuk memediasi proses transfer pengetahuan dari pakar ke generasi penerus dalam melanggengkan kegiatan litbangyasa di BATAN. Partisipasi aktif pustakawan sangat dituntut dalam mensukseskan program regenerasi pegawai di BATAN, dengan apapun media, saluran (*channel*) dan perannya, pustakawan selalu dituntut untuk tampil dalam membantu mencari solusinya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Subbidang MPN Ibu Iis Sustini, A.Md dan Kepala Bidang SIMN Bapak Drs. Budi Prasetyo, MT di PPIKSN-BATAN yang sudah memberikan ijin dan masukan yang berharga sehingga dapat tertuangnya tulisan ini. Selain itu, harapan kami dapat pula menerima masukan dari para peserta seminar agar memperoleh inovasi layanan perpustakaan yang lebih lengkap dalam mendukung NKM di BATAN.

## DAFTAR PUSTAKA

1. BATAN-PPIN, Laporan Kegiatan Subbidang Perpustakaan Tahun 2012, Serpong, 2012.
2. BATAN-PPIN, Laporan Kegiatan Subbidang Perpustakaan Tahun 2013, Serpong, 2013.
3. BATAN-PPIKSN, Laporan Kegiatan Subbidang MPN Tahun 2014, Serpong, 2014.
4. NOER'AIDA, IRAWAN, R. SUHENDANI, Analisis Keterpakaian Bahan Perpustakaan Buku Terhadap Ketersediaan Koleksi Perpustakaan PPIKSN – BATAN Tahun 2009 – 2013, BATAN, Serpong, 2014.
5. KARSONO, Preservasi Pengetahuan Nuklir, STTN, Yogyakarta, 2010
6. BATAN, Peraturan No. 21 Tahun 2014 tentang tentang Rincian Tugas Unit Kerja di BATAN, 2014.
7. RAHAYUNINGSIH, *Pengolahan Bahan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
8. BADAN STANDARDISASI NASIONAL. SNI 7496:2009, *Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah*.
9. BAGIYONO, Pengelolaan Pengetahuan Nuklir: Tantangan dan Aktivasnya di Batan, Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, 5 November 2009, STTN: Yogyakarta, 2009.
10. NURUL HIDAYATI, Peran perpustakaan dalam penerapan knowledge management di lembaga riset, Jurnal Palimpsest, Volume: 5 / No. 1 / Pub. 2014; UNAIR, Surabaya.
11. ARIP MUTTAQIN, Membangun perpustakaan berbasis konsep knowledge management: transformasi menuju research college dan perguruan tinggi berkualitas internasional, UI, Depok, 2006.
12. YANEV, Y, Nuclear Knowledge Management: Role of the IAEA (Proc. of Managing Nuclear Knowledge, IAEA, Vienna (2005).
13. HILDAWATI ALMAH, Membangun Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi melalui Konsep KM, Khizanah Al Hikmah Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013.